

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator bagi negara atau daerah yang memberikan dampak dalam kesejahteraan suatu masyarakat. Menurut, Badan Pusat Statistik pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur pada triwulan I 2023 mengalami peningkatan sebesar 5,00% dibandingkan triwulan IV 2022 yang tumbuh sebesar 4,8%. Pertumbuhan ekonomi yang tetap kuat tersebut didukung oleh kinerja ekspor, konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah baik melalui belanja barang dan belanja pegawai, serta investasi.¹ Berikut merupakan data pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur Periode 2015-2022:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Periode 2015-2022

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2015	5,44
2016	5,57
2017	5,46
2018	5,47
2019	5,53
2020	-2,33
2021	3,56
2022	5,34

Sumber : BPS, Jawa Timur 2023

Dari pemaparan kondisi dan data laju pertumbuhan ekonomi di atas menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur sudah

¹ Badan Pusat Statistik, “Ekonomi Jawa Timur Triwulan I-2023 Tumbuh 1,02 Persen (Q-to-Q) diakses dari www.bps.go.id, pada tanggal 09 September 2023.

mengalami perkembangan yang cukup baik dan stabil. Tetapi karena laju pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuatif menandakan bahwa terjadi permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi tersebut. Hal tersebut terjadi karena kebijakan dan implementasi yang kurang tegas dari pemerintah, pemerataan pencapaian pembangunan dinilai masih kurang serta terjadi penimpangan dalam hal pendapatan perkapita antar wilayah di Provinsi Jawa Timur. Selain itu, disebabkan juga oleh perlambatan dalam hal pertumbuhan konsumsi rumah tangga, ekspor luar negeri, kinerja investasi dan konsumsi pemerintah.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan sustainable, maka pemerintah dan dunia usaha harus memperkuat struktur ekonomi nasional dengan membangun infrastruktur, mendorong investasi dan memperkuat industri pengolahan yang berbasis ekspor. Kegiatan impor bahan baku maupun barang modal harus dikurangi secara signifikan. Langkah ini dinilai sangat strategis, disamping untuk meningkatkan industri dalam negeri, mengurangi ketergantungan terhadap asing, serta untuk mengurangi pengeluaran devisa negara sekaligus dapat menjaga stabilitas nilai rupiah dan memperkuat fundamental ekonomi nasional.

Ada beberapa teori yang menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut teori klasik bahwa faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah penduduk. Sedangkan menurut Keynes yaitu konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan Ekspor netto. Dari empat faktor diatas dipengaruhi kembali

oleh tingkat inflansi.² Teori neoklasik yang disampaikan Harrod Domar, Schumpeter, dan Robert Sollow bahwa faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi yaitu investasi, kewirausahaan, manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil. Teori historis berpandangan bahwa faktor pertumbuhan ekonomi memiliki tahapan-tahapan tertentu.³ Dalam penelitian ini menggunakan faktor ekspor, impor, pengeluaran konsumsi pemerintah dan inflasi sebagai variabel bebas (X), hal ini sejalan dengan teori Keynes yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur pada peningkatan pendapatan nasional, diperlukan peningkatan permintaan konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi, serta ekspor dan impor. Nilai Produk Domestik Bruto juga ditentukan oleh harga yang tidak lepas dari kondisi inflasi. Artinya jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan yang menyebabkan Produk Domestik Bruto riil akan turun.

Pengaruh antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi didukung oleh teori keynes yang merupakan suatu persamaan identitas karena ekspor bagian dari tingkat pendapatan nasional.⁴ Ekspor menjadi sumber yang penting bagi valuta asing, jika ekspor mengalami kenaikan maka akan mengurangi tekanan pada neraca pembayaran dan menghasilkan

² Sandono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999. Hal. 78.

³ *Ibid.*, Hal. 17

⁴ Debora Silvia Hutagalung and Junaidi Siahaan, "Analisa Hubungan Antara Produk Domestik Bruto Dan Ekspor Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)* 3, no. 2 (2020): 299–305, <https://doi.org/10.37600/ekbi.v3i2.191>.

kesempatan kerja yang dibutuhkan.⁵ Adanya ekspor memungkinkan produksi dalam negeri mencapai tingkat yang tinggi dalam perekonomian dan menjadikan ekspor sebagai mesin pertumbuhan ekonomi. Secara langsung ekspor memberikan kenaikan penerimaan dalam pendapatan negara. Apabila pendapatan negara meningkat maka Produk Domestik Bruto juga akan meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa ekspor akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi.⁶

Sama halnya dengan ekspor, pengaruh antara impor dengan pertumbuhan ekonomi merupakan suatu persamaan identitas karena impor bagian dari tingkat pendapatan nasional.⁷ Kegiatan impor tidak sepenuhnya berdampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi, karena impor dapat merangsang investasi, apabila barang yang diimpor merupakan barang modal, barang mentah, barang setengah jadi untuk keperluan industri. Barang impor akan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat yang tentunya akan berujung pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.⁸

Pengaruh pengeluaran konsumsi pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari identitas keseimbangan pendapatan nasional. Dari persamaannya dapat ditelaah bahwa kenaikan atau penurunan pengeluaran konsumsi pemerintah akan menaikkan atau menurunkan

⁵ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016. Hal. 468-469.

⁶ Nugroho, A. E. (2001). "Trade Policies And The Export Performance A Brief Review Of International Trade Theory". 2001, Hal. 38-46.

⁷ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga. 2006. Hal. 67

⁸ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016. Hal. 471-472.

pendapatan nasional.⁹ Semakin besar pengeluaran konsumsi pemerintah maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, sebaliknya semakin kecil pengeluaran konsumsi pemerintah maka semakin rendah pertumbuhan ekonomi yang akan terjadi.¹⁰

Inflasi dengan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang berkebalikan.¹¹ Inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun akhirnya menjadikan semua orang susah, terutama orang miskin akan bertambah miskin. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi Produk Domestik Bruto yang merujuk pada penurunan pertumbuhan ekonomi.¹² Inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat untuk melakukan konsumsi, investasi, dan produk yang akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.¹³

Provinsi Jawa Timur adalah provinsi yang besar dengan beragam wilayah. Menurut Badan Pusat Statistik, secara administratif Jawa Timur terbagi menjadi 29 Kabupaten dan 9 kota, dengan Surabaya sebagai ibukota. Ini menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi yang memiliki

⁹ Azwar, "Peran Alokatif Pemerintah Melalui Pengadaan Barang/Jasa Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia," *Kajian Ekonomi Dan Keuangan* 20, no. 2 (2016): 149–67, <https://doi.org/10.31685/kek.v20i2.186>.

¹⁰ Sayekti Suindyah D, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Timur", *Jurnal Ekuitas*, Vol. 15, No. 4, Desember 2011, hal. 484.

¹¹ Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE, 2009

¹² Kurniawan; Saputra and Nugroho SBM, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia 2007-2012," *Diponegoro Journal of Economics* 3, no. 1 (2014): 2337–51, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/5330>.

¹³ Imelda A.C Layuck Olivia F Lamatenggo, Een N. Walewangko, "Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Di Kota Manado," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 02 (2019): 162–72.

jumlah kabupaten atau kota terbanyak di Indonesia. Dimana, hal ini memungkinkan terdapat kesenjangan ekonomi antara kota-kota besar seperti Surabaya dan wilayah pedesaan.¹⁴ Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata ini dapat mengakibatkan ketidaksetaraan ekonomi antar wilayah. Ketergantungan berlebih pada sektor tertentu seperti manufaktur atau pertanian juga dapat membuat Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur rentan terhadap fluktuasi harga komoditas atau perubahan pasar global. Kurangnya infrastruktur yang memadai dalam transportasi, energi, dan telekomunikasi dapat pula menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan. Kualitas pendidikan dan pelatihan tenaga kerja juga mampu mempengaruhi daya saing dan produktivitas ekonomi. Hal inilah yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Sebagai upaya untuk menunjukkan keterbaruan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka diperlukan pengkajian lebih lanjut berdasarkan tema terkait yaitu pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, peneliti berusaha membandingkan ragam variabel penelitian dan metode penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis Yusra, *et. all.* dengan variabel penelitian berupa inflasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor yang dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda.¹⁵

¹⁴ Badan Pusat Statistik, "Wilayah Menurut Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Timur", diakses dari www.jatimbps.go.id, pada tanggal 03 Oktober 2023.

¹⁵ Mahzalena, "Pengaruh Inflansi Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, hal. 48-49.

Penelitian terdahulu yang ditulis Ellen dan Harris dengan variabel penelitian berupa ekspor dan impor yang dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda.¹⁶ Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Antasari dan Sholeh dengan variabel penelitian berupa pengeluaran pemerintah yang dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda.¹⁷ Dan penelitian yang ditulis oleh Adnan *et. all.* dengan variabel ekspor dan impor yang dianalisis menggunakan Vector Error Correction Model (VECM).¹⁸ Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel penelitian berupa ekspor, impor, pengeluaran konsumsi pemerintah, dan inflasi dengan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dengan selang waktu 2015-2022 yang dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Ekspor, Impor, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Periode 2015-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas,

¹⁶ Ellen and Harris Ibnu, “Ekonomi Di Kepulauan Riau Indonesia,” *Fortunate Business Review* 1 (2021): 1–11.

¹⁷ Merri Anitasari and Ahmad Soleh, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu,” *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 2 (2015): 117–27, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v3i2.139>.

¹⁸ Muhammad Adnan, Yulindawati, and Mifda Fernandi, “Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh,” *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2022): 1–17, <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i2.1771>.

diperlukannya identifikasi masalah penelitian agar mempunyai ruang lingkup yang jelas. Oleh karena itu, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah wajib selalu dipantau baik disaat sedang mengalami perkembangan maupun penurunan, serta harus menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi agar kestabilan perekonomian daerah tetap terjaga.
2. Nilai ekspor yang mengalami fluktuasi, diharapkan tetap mengalami perkembangan sehingga produksi barang dan jasa di Provinsi Jawa Timur dapat mengalami peningkatan.
3. Nilai impor yang mengalami fluktuasi harus selalu dipantau agar keseimbangan perekonomian di provinsi Jawa Timur tetap stabil terjaga.
4. Pengeluaran konsumsi pemerintah yang mengalami fluktuasi harus tetap dipantau agar jika pengeluaran pemerintah Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan.
5. Inflasi yang ringan dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, tetapi inflasi yang tinggi akan memicu turunya pertumbuhan ekonomi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi dan begitu pula

hubungan antara ekspor, impor, pengeluaran konsumsi pemerintah, dan inflasi yang mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Maka dengan hal ini peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut lagi, sehingga rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur periode 2015-2022?
2. Apakah Impor berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur periode 2015-2022?
3. Apakah Pengeluaran Konsumsi Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur periode 2015-2022?
4. Apakah Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Periode 2015-2022?
5. Apakah Ekspor, Impor, pengeluaran Konsumsi Pemerintah, dan Inflasi bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur periode 2015-2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh signifikan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur periode 2015-2022.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur 2015-2022.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur periode 2015-

2022.

4. Untuk menguji pengaruh signifikan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur Periode 2015-2022.
5. Untuk menguji pengaruh signifikan ekspor, impor, pengeluaran konsumsi pemerintah, dan inflasi bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur periode 2015-2022.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat membawa manfaat dan tujuan untuk beberapa pihak, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis, diantaranya yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian untuk pengembangan penelitian di bidang ekonomi khususnya tentang pengaruh ekspor, impor, pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dan digunakan untuk menguatkan teori-teori yang sudah ditetapkan pada kasus di lapangan sehingga hal-hal yang masih dirasa kurang dapat diperbaiki.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi pihak Universitas Islam Negeri Sayyid Ali RahmatullahTulungagung diharapkan dapat memberikan referensi perpustakaan, bacaan, dan tambahan pengetahuan pada bidang ekspor, impor, pengeluaran konsumsi pemerintah, dan inflasi terhadap

pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

- b. Bagi pihak akademik diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pembahasan dan wawasan baru bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di bidang Ekonomi Syariah.
- c. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan mengenai pengaruh ekspor, impor, pengeluaran konsumsi pemerintah, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dan sebagai bentuk pemikiran yang luas mengenai ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan ekonomi syariah sekaligus sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup Penelitian

Ruang Lingkup adalah suatu batasan yang dapat memberikan kemudahan dalam menjalankan penelitian yang bertujuan agar tidak melebar dari topik permasalahan, sehingga dalam menjalankan kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ruang lingkup yang akan dibahas pada penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara makro ekonomi. Faktor makro ekonomi merupakan faktor yang menentukan perekonomian suatu negara mengalami pertumbuhan. Beberapa faktor ekonomi makro yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu ekspor, impor, dan

pengeluaran konsumsi pemerintah. selain itu juga dipengaruhi oleh inflasi. Inflasi menjadi indikator yang dapat menentukan stabilitas perekonomian sehingga laju inflasi diupayakan rendah dan stabil.¹⁹

2. Keterbatasan

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel makro ekonomi yaitu hanya berfokus pada ekspor, impor, pengeluaran konsumsi pemerintah, dan inflasi yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.
- b. Keterbatasan pada lokasi atau obyek penelitian yaitu di Provinsi Jawa Timur.
- c. Keterbatasan periode penelitian yaitu periode 2015-2022.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses meningkatnya jumlah produksi dalam perekonomian suatu negara yang diukur dengan menggunakan tingkat pendapatan perkapita, yang diwujudkan dalam kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) dan

¹⁹ Sadono, Sukirno. *Pengantar Teori Makroekonomi*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2003)

untuk wilayah disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).²⁰ Data pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diperoleh dari data PDRB menurut lapangan usaha triwulanan dalam milyar rupiah berdasarkan harga konstan. PDRB atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita penduduk disuatu daerah.

b. Ekspor

Ekspor adalah sebuah barang atau jasa yang telah diproduksi oleh suatu negara dan dijual ke negara yang lainnya. Baik itu barang fisik maupun non fisik (jasa).²¹ Variabel nilai ekspor dinyatakan dalam satuan US\$ dan data bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

c. Impor

Impor merupakan masuknya barang atau jasa dari luar wilayah pabean dan akan di edarkan di dalam wilayah pabean tersebut secara bebas.²² Variabel nilai ekspor dinyatakan dalam satuan US\$ dan data bersumber darai Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

d. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Pengeluaran konsumsi pemerintah merupakan pengeluaran

²⁰ Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, Bandung: Pustaka Grafika, hal 171.

²¹ Tim Panca Aksara, *Kamus Lengkap Istilah Ekonomi*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2020), hal. 130-131.

²² *Ibid*, Hal 184.

atas barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah untuk konsumsi akhir, terdiri dari pengeluaran konsumsi kolektif dan pengeluaran konsumsi individu.²³ Data pengeluaran konsumsi pemerintah dalam penelitian ini diperoleh dari data Produk Domestik Regional Bruto pengeluaran kategori pengeluaran konsumsi pemerintah Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2022 (Dalam Milyar Rupiah).

e. Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana uang mengalami kemerosotan dalam nilainya, hal ini terjadi karena jumlah uang beredar dimasyarakat banyak sehingga harga barang dan jasa akan mengalami kenaikan, keadaan seperti ini akan mengakibatkan berkurangnya daya beli masyarakat yang dalam kurung waktu tertentu.²⁴

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini berfokus pada pengaruh Ekspor, Impor, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Periode 2015-2022. Ekspor, Impor, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, dan Inflasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi lajunya pertumbuhan ekonomi. Dimana, ekspor dan impor merupakan faktor langsung yang

²³ Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id (diakses pada tanggal 9 September 2023).

²⁴ Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, (Bandung: Pustaka Grafika 2010), hal. 523.

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena merupakan salah satu rumus pertumbuhan ekonomi yang ditinjau dari produk domestik bruto (PDB). Pengeluaran konsumsi pemerintah bertujuan untuk mencapai kestabilan ekonomi yang tetap dan mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi. Semakin meningkatnya peranan pemerintah dalam pembangunan, maka semakin besar pula pengeluaran konsumsi pemerintah dan proposinya terhadap pembangunan nasional. Sedangkan secara tidak langsung inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui dampak yang dihasilkan. Melalui keempat variabel bebas di atas diharapkan perekonomian di Provinsi Jawa Timur bisa dikendalikan dan mengalami peningkatan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal
2. Bagian utama terdiri dari:
 - a. BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah baik definisi konseptual maupun definisi operasional serta sistematika penulisan.

- b. BAB II Landasan Teori

Bab ini memaparkan secara singkat mengenai kajian teori yang berisi penjelasan dari pengaruh ekspor, impor, pengeluaran konsumsi pemerintah, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur periode 2015-2022, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

e. BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan teknik analisis data.

f. BAB VI Penutup

Bab ini membahas terkait simpulan dari peneliti yang sesuai dengan analisis data yang telah diteliti serta saran yang diperuntukkan kepada pihak yang memanfaatkan penelitian ini.